

# PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

MUHAMMAD SANI KURNIAWAN

Politeknik APP Jakarta  
E-mail: Msanik1610@gmail.com

## *Abstract*

*This research aims to provide evidence of the effect of good corporate governance proxied by the size of the board of commissioners, the size of the board of directors, and the size of the audit committee on performance proxied by return on equity (ROE) using linear regression analysis. The object of this research is banking companies listed on Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018. The results of this research show that the size of the board of commissioners and the size of the board of directors positively affect the performance of banking in Indonesia. In contrast, the audit committee's size did not affect banking performance in Indonesia.*

*Keywords: Good corporate governance, company performance, bank*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit terhadap kinerja yang diproksikan dengan return on equity (ROE) dengan menggunakan metode linier. analisis regresi. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan ukuran direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan di Indonesia. Sebaliknya, ukuran komite audit tidak mempengaruhi kinerja perbankan di Indonesia.

Kata Kunci: Tata kelola perusahaan, kinerja perusahaan, bank

## **PENDAHULUAN**

Penerapan *good corporate governance* dianggap dapat menjamin eksistensi perusahaan, sehingga kepentingan *stakeholder* bisa terjaga (Desai, dan Dharmapala, 2007) dalam (Kurniawan, 2015). *Good corporate governance* akan memunculkan pengelolaan yang terbuka, dan transparan, sehingga akan menimbulkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajemen sebagai pengelola perusahaan, penerapan tata kelola perusahaan juga diyakini akan meningkatkan kinerja perusahaan (Muryati & Suardikha, 2014).

Pada perbankan penerapan *good corporate governance* sangat vital, keberlangsungan usaha perbankan berdampak signifikan terhadap kestabilan ekonomi suatu negara, bahkan Dunia. Banyak krisis terjadi karena kegagalan mekanisme tata kelola yang dilakukan perbankan seperti yang terjadi pada *Great Depression* pada tahun 1930 an di Amerika Serikat, krisis di Britania Raya, dan Eropa pada 2008 karena kegagalan penerapan mekanisme tata kelola pada Royal Bank of Scotland, dan Bank Northern Rock (Conyon, Judge, & Useem, 2011), krisis di Amerika Serikat

pada tahun 2008 yang memicu krisis di seluruh dunia karena kegagalan penerapan mekanisme tata kelola perusahaan pada Lehman Brothers (Appelbaum, Keller, Alvarez, & Be´dard, 2012).

Pedoman umum *good corporate governance* menyatakan ada 3 organ vital yang mempengaruhi *good corporate governance*, yaitu dewan komisaris, komite audit, dan dewan direksi (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006) dalam (Kurniawan, 2015). Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang ditunjuk oleh pemegang saham sebagai perwakilan pemegang saham untuk mengawasi operasional perusahaan. Dewan direksi merupakan organ yang dtunjuk pemegang saham untuk menjalankan operasional perusahaan, menentukan kebijakan strategis perusahaan, mengembangkan perusahaan, dan pada perbankan dewan direksi bertanggung jawab menjamin Kesehatan bank. Dewan komisaris dibantu komite audit untuk mengawasi jalannya operasional perusahaan, monitoring internal, salah satu dewan komisaris berperan sebagai ketua komite audit (Anjani & Yadnya, 2017).

Salah satu tugas bank di Indonesia adalah menghimpun, dan menyalurkan dana, sehingga *return on equity* (ROE) bisa dijadikan ukuran kinerja bank yang menggambarkan seberapa efektif penggunaan modal untuk mendapatkan laba pada perbankan, rasio ini merupakan salah satu yang dianggap tepat menggambarkan kinerja bank sesuai dengan salah satu tugas bank yaitu menyalurkan dana atau modalnya untuk mendapatkan keuntungan (Situmorang & Simanjuntak, 2019)

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Agency Theory***

Teori keagenan mengungkapkan adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham, dana manajemen sebagai pengelola perusahaan (agen) menimbulkan munculnya masalah keagenan (*agency problem*). Masalah keagenan ini muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan, dan agen, pemilik perusahaan ingin memaksimalkan keuntungan perusahaan, sedangkan agen menginginkan keuntungan sesuai kepentingannya, missal agen melakukan penundaan pengakuan keuntungan untuk tahun tertentu untuk diakui pada tahun berikutnya untuk memaksimalkan bonus yang didapatnya pada tahun berikutnya seperti yang diungkap pada hipotesis rencana bonus (Lanis & Richardson, 2011). Masalah keagenan akan memunculkan biaya keagenan (*agency cost*) terdapat 3 jenis biaya keagenan yang muncul karena masalah keagenan, yaitu *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss*, penerapan tata kelola

perusahaan yang baik dianggap akan meminimalisir munculnya biaya keagenan (Mashitoh & Irma, 2013).

### **Ukuran Dewan Komisaris**

Pemegang saham dapat mewakili pengawasan pelaksanaan operasional perusahaan oleh agen dengan menunjuk dewan komisaris, dewan komisaris terdiri dari setidaknya 2 orang, minimal sepertiganya merupakan komisaris independen (Peraturan OJK No 33 Tahun 2014). Pada Bank di Australia ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja bank, ini terjadi karena semakin besar ukuran dewan komisaris maka pengawasan terhadap agen semakin baik sehingga efisiensi perusahaan semakin tinggi sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik (Salim, Arjomandi, & Seufert, 2016), hal yang sama ditemukan di Indonesia (Mashitoh & Irma, 2013), semakin banyak dewan komisaris meningkatkan kinerja bank di Prancis, Italia, Spanyol, Kanada, Britania Raya, dan Amerika Serikat (de Andres & Vallelado, 2008), hal yang sama juga ditemukan di Turki (Isik & Ince, 2016). Sedangkan pada Bank di Thailand ditemukan bahwa jumlah komisaris berbanding terbalik dengan kinerja Bank, hal ini disebabkan jumlah komisaris yang semakin besar menyebabkan sulit koordinasi, sehingga menyebabkan munculnya *agency problem* yang berefek pada *agency cost* semakin tinggi sehingga kinerja turun (Pathan, Skully, & Wickramanayake, 2007), hal yang ditemukan pada Bank di kawasan timur tengah bahwa semakin kecil ukuran dewan direksi proses monitoring semakin baik, sehingga kinerja Bank meningkat (Naushad & Malik, 2015)

### **Ukuran Dewan Direksi**

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan dewan direksi merupakan pihak yang ditunjuk oleh pemegang saham untuk menjalankan operasional perusahaan, dewan direksi terdiri dari minimal 2 orang, salah satunya merupakan direktur utama (Peraturan OJK No 33 Tahun 2014). Semakin besar ukuran dewan direksi dianggap akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan, pada hipotesis rencana bonus dewan direksi akan berusaha memaksimalkan bonus yang didapatkan dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan (Lanis & Richardson, 2011), selain itu semakin beragam dewan direksi dianggap akan semakin mudah mendapatkan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan sehingga kinerja perusahaan semakin baik (Anjani & Yadnya, 2017), di Indonesia terdapat beberapa hasil penelitian yang menyatakan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja bank (Diyanty & Yusniar, 2019), (Hartono & Nugrahanti, 2014), (Aprianingsih & Yushita, 2016).

### Ukuran Komite Audit

Dewan komisaris dibantu komite audit melakukan monitoring pelaksanaan operasional perusahaan, salah satu anggota komite audit adalah dewan komisaris dari pihak independent, menurut peraturan OJK jumlah anggota komite audit minimal adalah 3 orang (Kurniawan, 2015), pengawasan operasional perusahaan semakin jika jumlah komite audit semakin banyak, dan kinerja perusahaan akan semakin baik, kinerja, dan jumlah komite audit memiliki korelasi positif (Anjani & Yadnya, 2017), (Aprianingsih & Yushita, 2016), hal yang sama ditemukan pada bank di Kawasan Timur Tengah (Al Rashid, 2010), hal yang sama juga ditemukan pada institusi keuangan di Malaysia (Kallamu & Saat, 2015).

### METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah regresi linier, terdapat 3 variabel independen yang memproksikan *good corporate governance* yaitu: ukuran dewan komisaris, dicari berdasarkan jumlah komisaris di bank, ukuran dewan direksi, dicari berdasarkan jumlah direksi di bank, ukuran komite audit dicari dari jumlah komite audit pada bank, dan ROE sebagai satu-satunya variable dependen yang memproksikan kinerja bank, menunjukkan tingkat pengembalian modal pada bank, ROE dicari dengan persamaan berikut:

$$ROE = \frac{EAT}{TE}$$

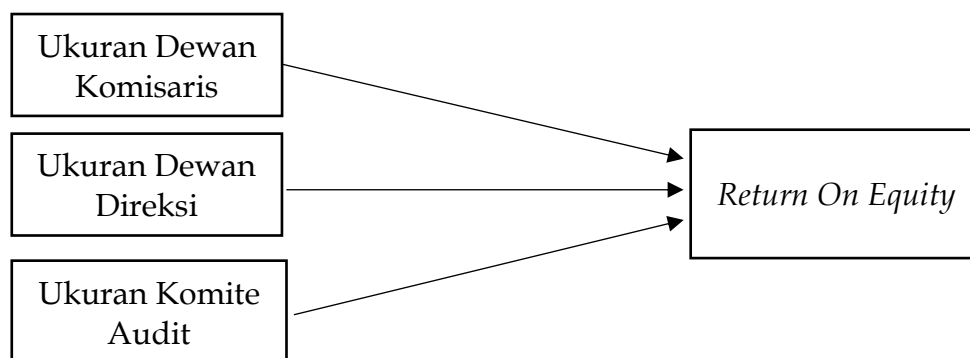
Dimana:

ROE = *Return On Equity*

EAT = Laba Setelah Pajak

TE = Total Modal

Untuk memudahkan pemahaman, maka berikut adalah rancangan skema kerangka penelitian:



**Gambar 1.** Skema Kerangka Penelitian

Data yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 sd 2018, sampel diambil dengan syarat tertentu (*purposive sampling*), berikut syarat penentuan sampel:

1. Bank yang terdaftar di BEI, laporan keuangan, dan tahunan diterbitkan tahun 2016 sd 2018.
2. Memiliki nilai laba positif selama periode pengamatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah sampel yang digunakan setelah melalui seleksi data dengan teknik *purposive sampling*:

**Tabel 1.** Seleksi Sampel

No	Aspek Penilaian	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dan menerbitkan laporan keuangan, dan laporan tahunan selama periode pengamatan	39
2.	Tidak Memiliki nilai laba positif selama periode pengamatan	(10)
<b>Total Sampel</b>		29

Didapatkan 74% sampel dari total populasi bank di BEI atau sebanyak 29 bank, dengan periode pengamatan 3 tahun maka total sampel digunakan sebanyak 87 sampel.

Berikut adalah hasil dari statistik deskriptif:

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif

No	Variabel	Total Data	Nilai Rata-Rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
1	Ukuran Dewan Komisaris	87	5,23	2	12
2	Ukuran Dewan Direksi	87	7,09	3	14
3	Ukuran Komite Audit	87	3,45	3	9
4	ROE	87	8,19	0,9	18,3

Dari tabel 2 didapatkan untuk variabel ukuran dewan komisaris didapatkan data jumlah komisaris terbanyak yang ditunjuk oleh salah satu bank adalah 12 orang, dan jumlah tersedikit adalah 2 orang, hal ini menunjukkan bank di BEI sudah mematuhi aturan OJK minimal dewan komisaris 2 orang, dan dengan rata-rata bank di BEI menunjuk 5 orang komisaris ini menunjukkan kepedulian bank di BEI akan penerapan proses monitoring yang merupakan salah satu komponen dari tata kelola yang baik. Untuk variable ukuran dewan direksi didapatkan jumlah dewan komisaris yang paling banyak ditunjuk oleh salah satu bank adalah 14 orang, jumlah paling sedikit 2 orang, dan rata-rata jumlah direksi yang ditunjuk oleh bank di BEI adalah 7 orang, ini menunjukkan bank di BEI sudah mematuhi peraturan OJK yang menyebutkan minimal dewan direksi yang ditunjuk adalah 2 orang. Untuk variable ukuran komite audit didapatkan jumlah terbanyak komite audit yang ditunjuk oleh salah satu bank adalah 9 orang, dan jumlah paling kecil komite audit pada bank di BEI adalah 3 orang, dengan rata-rata bank di BEI menunjuk 3 orang komite audit di perusahaannya, hal ini menunjukkan bank di BEI sudah menaati aturan OJK yaitu jumlah anggota komite audit minimal adalah 3 orang, tetapi dari nilai rata-rata diketahui bahwa bank di BEI menunjuk 3 orang anggota komite audit, atau dengan kata lain ada kemungkinan jumlah komite audit yang ditunjuk oleh bank di BEI hanya untuk memenuhi aturan OJK yaitu minimal 3 orang. Nilai ROE didapatkan rata-rata ROE bank di BEI adalah 8,19, dengan ROE terendah 0,9, dan ROE tertinggi 18,3.

Berikut adalah hasil uji regresi untuk pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit terhadap kinerja perbankan di BEI:

**Tabel 3.** Hasil Uji Regresi Linier

Variabel Penelitian	Arah Regresi	Signifikansi
Konstanta	0,215	
Ukuran Dewan Komisaris	0,395	0,032
Ukuran Dewan Direksi	0,659	0,023
Ukuran Komite Audit	- 0.178	0,677

Dari tabel 3 didapatkan hasil bahwa ukuran dewan komisaris pada bank di BEI berpengaruh positif terhadap kinerja bank, hal ini menunjukkan semakin besar ukuran dewan komisaris maka kinerja bank di BEI akan semakin baik, ini konsisten dengan hasil di Australia (Salim, Arjomandi, & Seufert, 2016), konsisten dengan hasil di Prancis, Italia, Spanyol, Kanada, Britania Raya, dan Amerika Serikat (de Andres & Vallelado, 2008), dan juga hasil di Turki (Isik & Ince, 2016).

Dari tabel 3 didapatkan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja bank di BEI, hal ini menunjukkan semakin besar ukuran dewan direksi maka kinerja perusahaan akan semakin baik, hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Aprianingsih & Yushita, 2016), (Diyanty & Yusniar, 2019).

Dari tabel 3 didapatkan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja bank di Indonesia, hal ini mungkin terjadi karena penunjukan komite audit pada bank di Indonesia hanya untuk memenuhi aturan regulator, bukan untuk menjalankan mekanisme tata kelola. Ini konsisten dengan hasil statistik deskriptif pada tabel 2, dimana jumlah rata-rata komite audit yang ditunjuk oleh bank di Indonesia adalah 3 yang merupakan jumlah minimal komite audit yang diwajibkan oleh OJK.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan:

1. Semakin besar jumlah komisaris semakin baik kinerja perbankan yang terdaftar di BEI,
2. Semakin besar jumlah direksi semakin baik kinerja perbankan yang terdaftar di BEI,
3. Jumlah komite audit tidak mempengaruhi kinerja perbankan yang terdaftar di BEI

Untuk penelitian dimasa yang akan datang bisa digunakan variabel yang lain untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja perbankan di Indonesia misal variabel keragaman kebangsaan, keragaman gender, keragaman usia, keragaman pendidikan, jumlah kehadiran dalam rapat, jumlah rapat dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Rashid, W. (2010). Corporate performance under corporate governance in the GCC countries. *Management & Accounting Review* , 139-163.
- Anjani, L., & Yadnya, I. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5911-5940 .
- Appelbaum, S., Keller, S., Alvarez, H., & Be'dard, C. ( 2012). Organizational crisis: lessons from Lehman Brothers and Paulson & Company. *International Journal of Commerce and Management*, 286-305.
- Aprianingsih, A., & Yushita, A. N. (2016). PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN. *Jurnal Profita* , 1-15.

- Canyon, M., Judge, W., & Useem, M. (2011). Corporate Governance and the 2008–09 Financial Crisis. *Corporate Governance: An International Review*, 399-404.
- de Andres, P., & Vallelado, E. (2008). Corporate governance in banking: The role of the board of directors. *Journal of Banking & Finance*, 2570-2580.
- Diyanty, M., & Yusniar, M. W. (2019). PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADAPERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 49-65.
- Hartono, D. F., & Nugrahanti, Y. W. (2014). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 191-205.
- Isik, O., & Ince, A. R. (2016). Board Size, Board Composition and Performance: An Investigation on Turkish Banks. *International Business Research*, 74-84.
- Kallamu, B. S., & Saat, N. A. (2015). Audit committee attributes and firm performance: evidence from Malaysian finance companies. *Asian review of accounting*.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2011). The Effect of Board of Director Composition on Corporate Tax Aggressiveness. *Journal of Accounting and Policy*, 50-70.
- Mashitoh, H., & Irma. (2013). THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION TOWARD BANK PERFORMANCE (Empirical Study on Banks Listed in Indonesia Stock Exchange). *International Conference On Law, Business and Governance*, 90-101.
- Muhammad Sani Kurniawan; Pembimbing : Agung Nugroho Soedibyo, M. Ak. ; Ketua Penguji : Rafika Yuniasih, MSM. ; Anggota Penguji : Edward Tanujaya, M.Sc. . (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Pajak Agresif Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2014 / Muhammad Sani Kurniawan . Jakarta : Program Studi MAKSI-PPAk FEBUI*
- Muryati, N., & Suardikha, I. (2014). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 411-429.
- Naushad, M., & Malik, S. A. (2015). Corporate Governance and Bank Performance: A Study of Selected Banks in GCC Region. *Asian Social Science*, 226-234.
- Pathan, S., Skully, M., & Wickramanayake, J. (2007). Board Size, Independence and Performance: An Analysis of Thai Banks. *Asia-pacific financial market*, 211-227.
- Salim, R., Arjomandi, A., & Seufert, J. H. (2016). Does corporate governance affect Australian banks' performance? *Journal of International Financial Markets, Institutions & Money*.
- Situmorang, C., & Simanjuntak, A. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR



DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 160-169.